

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.<sup>1</sup> Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran. Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 19.

hanya ketidak berhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidak tahuan guru dalam me-manajemen kelas. Hal ini berakibat pada ketidak efektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kualitas siswa menurun”.<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan keaktifan belajar khususnya bidang studi PAI, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *prosedural* dan *organisasional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan. Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias.<sup>3</sup>

Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 190-191.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 207.

tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang manajemen kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas belajar yang lebih optimal.<sup>4</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan.

Untuk peningkatan mutu pendidikan ini seluruh komponen pendidikan juga perlu ditingkatkan. Selain itu juga dengan adanya otonomi daerah maka muncul sebuah keputusan baru dalam sektor pendidikan terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas dengan tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efisien dan efektif. Karena kelas

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 54.

merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan.

Kehidupan dan peradaban manusia di awal millennium ketiga ini telah banyak mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu. Namun bersamaan dengan itu munculah krisis multi dimensi, krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, golongan dan ras. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan jauh lebih baik. Melihat fenomena tersebut, seolah-olah Pendidikan Agama Islam dianggap kurang memberikan kontribusi yang menuju arah itu tanpa melihat problem sebenarnya pada Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi setelah ditelusuri ternyata adalah kurangnya seorang guru dalam memerankan manajemen kelas. Dan memang tidak adil jika harus menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada Pendidikan Agama Islam. Sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam masalah pembelajaran PAI adalah Manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Menengah Pertama ini.

SMPN 1 Plosoklaten ini merupakan salah satu lembaga yang berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam program produktif, program adaptif dan program normatif. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Plosoklaten dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Plosoklaten dalam me-manajemen kelas sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun siswanya banyak yang minim tentang pengetahuan agama dan minimnya alokasi waktu pembelajaran. Berpijak dari pemikiran diatas bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan belajar siswa khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti mengangkat judul **“Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Plosoklaten)”**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana perencanaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari informasi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana Guru PAI mengevaluasi siswa di kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna :

- a. Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademik menerapkan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar.

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan keaktifan belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan.

## **E. TELAAH PUSTAKA**

Telah ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain:

1. Triyono (FAI UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kelas di SMP Muhammadiyah I Kartasura (Studi Empiris)*. Ia menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tidak hanya sebagai pelaksana instruksi atasan dan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.
2. Ahmad Khusaini (UIN, 2002) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Pacitan Tahun 2002/2003*. Ia menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang baik merupakan tugas dan tanggung jawab personal sekolah, khususnya bagi seorang *leader* dalam lembaga pendidikan tersebut, dan seorang pemimpin harus bekerja keras agar keberhasilan dalam

mengelola semua unsur yang ada dalam pendidikan tercapailah secara maksimal.

3. Arif Yulianto (UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul Kualitas Pembelajaran Kemandirian Belajar di Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta. Ia menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

Berdasar beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Plosoklaten). Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruaran dan layak untuk diteliti.